

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 **Silabus**
- Lampiran : 2 **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran : 3 **Lembar Kerja Siswa**
- Lampiran : 4 **Dokumen Photo**
- Lampiran : 5 **SK Penelitian dan Dosen Pembimbing**
- Lampiran : 6 **Surat Keterangan Melaksanakan penelitian**
- Lampiran : 7 **Riwayat Hidup**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang sekolah di Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda, dan selalu mengandung pikiran dan perasaan (Suhendar, 1992 : 1). Oleh karena itu seseorang yang belajar berbahasa, pada hakekatnya juga belajar berkomunikasi.

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia.

Dalam berkomunikasi, lambang-lambang bahasa dapat dipergunakan secara langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa dihasilkan langsung oleh pemberi informasi dan diterima langsung oleh penerima informasi. Komunikasi demikian ini disebut komunikasi lisan, yaitu dengan mempergunakan bahasa lisan. Tetapi lambang-lambang itu dapat juga dipergunakan secara tidak langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa itu diubah menjadi lambang-lambang tulisan dalam menyampaikan informasi. Komunikasi demikian di sebut komunikasi tulisan yaitu dengan memakai bahasa tulisan (Tampubolon, 1990 : 3).

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang mutlak harus dikuasai siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang selanjutnya.

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak bersifat langsung tetapi bersifat komunikatif, membaca juga merupakan kemampuan yang kompleks karena membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya sehingga lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya (Resmini, N 2007 : 73). Kegiatan membaca selalu terkait dengan kegiatan berbahasa yang lain yaitu berbicara, menulis dan menyimak.

Dari uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya kemampuan membaca dimiliki oleh siswa. Karena kemampuan membaca merupakan kunci untuk kegiatan belajar yang lainnya. Menurut hasil penyelidikan di Amerika pada tahun 1893 kurang lebih dua ratus pelajar sangat gemar membaca. Pada saat itu telah dipercayai bahwa belajar bisa dibangkitkan dan ditumbuhkan melalui kegiatan membaca, yang kegiatannya biasa dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan (Indriastuti, 1989 : 105)

Supaya siswa gemar membaca perlu ditingkatkan minat bacanya. Untuk meningkatkan minat baca dapat dilatihkan melalui cara-cara yang bervariasi, misalnya membacakan atau menceritakan suatu isi bacaan sehingga menarik hati para siswa untuk membacanya sendiri. Untuk menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada seorang anak

belajar membaca permulaan atau bahkan pada saat anak baru mengenal segala (misalnya pada anak yang baru berumur 4-5 tahun dengan cara membacakan cerita-cerita lucu pada mereka). Dengan cara tersebut biasanya akan timbul minat baca seorang anak pada bacaan tersebut dan berusaha untuk mrmbacanya sendiri. Tahun 1925 Terman dan Lima menyimpulkan hasil penyelidikannya bahwa sangat baik menumbuhkan minat baca karena dapat menumbuhkan kecerdasan dan meningkatkan daya imajinasi. Kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca. Menumbuhkan minat baca bukan hanya peranan pendidik saja yang dibutuhkan, namun peranan keluargapun sangat dibutuhkan (Hasanah dkk, 1989 : 101)

Pembelajaran membaca pada umumnya diberikan ketika anak-anak memasuki sekolah dasar yaitu umur 6 atau 7 tahun, hal ini dikarenakan anak seusia itu sudah matang untuk mengikuti pelajaran di sekolah dasar.

Mereka sudah dapat berbahasa lisan yaitu bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama yang diperolehnya dilingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran membaca anak mulai mengenal lambang-lambang bunyi bahasa (huruf) secara tertulis yang merupakan pelajaran utama.

Pembelajaran membaca dikelas I SD merupakan membaca permulaan yang sangat menentukan kemampuan membaca siswa pada tahap-tahap berikutnya, sehingga menimbulkan minat baca anak. Oleh karena itu pada saat membaca permulaan harus dikenalkan kata atau kalimat yang bermakna.

Untuk melatih membaca pada anak memerlukan kesabaran dan keuletan

dari seorang guru. Karena pada dasarnya intelegensi atau kemampuan siswa berbeda-beda, jadi perlu adanya pendekatan individual. Menurut Tarigan (1989 : 14) melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di kelas satu Sekolah Dasar Negeri Ciharuman Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ditemukan permasalahan, bahwa anak-anak sulit membaca lancar kalimat dan memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan pengajaran membaca tidak pernah didapat oleh anak-anak sebelumnya atau dengan kata lain mereka tidak pernah belajar ditingkat Taman Kanak-kanak (TK). Bahasa lisan yang digunakan sehari-haripun mereka menggunakan bahasa Ibu (Sunda), jadi kosa kata yang dikuasai anak pun terbatas mereka benar-benar masuk ke sekolah dasar itu dari nol, belum bisa apa-apa bahkan memegang pensilpun masih kaku.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain

1. Intelegensi

Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat dapat membaca di bandingkan dengan anak yang berintelegensi rendah. Intelegensi menunjukkan tingkat kecerdasan atau aspek kognitif individu (Sumarti, 1989 : 54)

2. Keluarga.

Untuk dapat menumbuhkan minat baca anak di harapkan di rumah disediakan bahan bacaan yang menarik yang akan mengantarkan anak untuk menyenangi bacaan. Bila orang tua kurang memperhatikan hal tersebut minat baca anakpun berkurang. Perhatian dan motivasi orang tua sangat mempengaruhi keterampilan membaca.

3 Status Ekonomi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak harus sering berlatih membaca buku di rumah. Sedangkan buku-buku itu harus di beli. Untuk anak yang tinggal dalam keluarga yang ekonominya rendah, jangankan untuk membeli buku untuk keperluan sehari-hari saja mungkin tidak ada.

4 Lingkungan.

Ada kecenderungan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak yaitu masyarakat begitu pula dalam membaca. Anak yang bergaul dengan anak-anak sekolah akan berbeda dengan anak yang bergaul dengan anak yang belum atau tidak sekolah dalam keterampilan membacanya.

Keberhasilan kemampuan membaca di sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor (faktor siswa yang belajar, metode pengajaran yang digunakan, bahan pelajaran dan media yang digunakan pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Faktor murid merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan membaca, karena keberhasilan membaca tergantung pada siswa itu sendiri. Jika siswanya rajin akan cepat memiliki kemampuan membaca sedangkan siswa yang malas akan mengalami kesulitan dalam memiliki kemampuan membaca. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca tepat dan sesuai dengan bahan pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan pelajaran membaca harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu media yang digunakan. Karena media yang tepat dapat memberi kemudahan bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar, menurut Zulkifli (2005: 28) bahwa “media dapat berfungsi sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar belum mencapai hasil yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan yang di harapkan perlu adanya cara untuk menarik minat baca anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran membaca. Melalui cerita yang dilengkapi gambar siswa akan termotivasi untuk berusaha membaca kalimat-kalimatnya sehingga gambarnya pun dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan tersebut. Karena anak berusia 6-9 tahun (kelas 1-3 SD) sangat menyukai cerita-cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari terutama yang lucu-lucu, dongeng binatang atau fabel (Resmini, N, 2007 : 25). Untuk memecahkan masalah pengajaran membaca, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Cerita Bergambar Bagi Siswa Kelas I SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kegiatan guru dalam perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas satu SD ?

- b. Bagaimanakah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas satu SD ?
- c. Bagaimanakah proses belajar siswa pada waktu belajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita bergambar ?
- d. Bagaimanakah hasil kemampuan membaca siswa dengan menggunakan cerita bergambar.

C. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian anggapan dasar menduduki peranan yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas dan tegas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu ditetapkan anggapan dasar yang berkenaan dengan penelitian yaitu :

- a. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD
- b. Pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar dapat meningkatkan aktivitas dan membangkitkan motivasi siswa.
- c. Cerita bergambar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis telah merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai setelah penelitian berlangsung. Tujuan tersebut antara lain :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan cerita bergambar di kelas 1 SDN Ciharuman Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

2 Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diuraikan menjadi tujuan khusus yaitu :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD dengan menggunakan cerita bergambar .
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD dengan menggunakan cerita bergambar .
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1SD dengan menggunakan cerita bergambar.
- d. Untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil kemampuan membaca siswa dengan menggunakan cerita bergambar

b. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Bagi Guru

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pengajaran . Apalagi dalam menyongsong sertifikasi perlu adanya peningkatan kinerja guna mencapai tujuan pendidikan

2 Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan lancar, Memahami isi bacaan dan meningkatkan minat baca siswa .

3 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti yang juga berprofesi sebagai pendidik mengharapkan penelitian ini bisa memberi pengalaman dan wawasan dalam mengajar, membantu memperbaiki cara dan tehnik mengajar sehingga kekurangan-kekurangan selama ini dapat dihilangkan. Menemukan tehnik dan cara baru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami maksud yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka perlu di definisikan kata-kata berikut ini.

- a. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis. Menurut Tarigan (1990)-membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan dalam bentuk cetakan (huruf-huruf).

- b. Membaca permulaan yaitu teknik pengajaran membaca bersuara dengan mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi kata yang bermakna, sehingga menjadi rangkaian kalimat. (Hartati 2006 : 182)
- c. Kemampuan artinya kesanggupan ; kecakapan ; kekuatan (kamus besar bahasa Indonesia, depdikbud : 1989 :553)
- d. Cerita Bergambar adalah sebuah cerita yang di lengkapi dengan gambar, gambar sebagai penguat isi cerita.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart, 1998. Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999 : 15).

Rangkaian penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

